

Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu

Ummul Padlah¹, Halimatussakdiah², Ibnu Rozali³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Surat-e: ummulpa04@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low cooperation skills of students in Islamic Religious Education learning due to the dominance of conventional teaching methods, which caused students to be passive and less actively involved in the learning process. Therefore, the Buzz Group Discussion method was implemented to encourage student interaction and participation. This study aimed to determine students' cooperation skills before and after the implementation of the Buzz Group Discussion method and to analyze its effect on improving students' cooperation skills. The study used a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The subjects of this research were 36 tenth-grade students at SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using descriptive statistics and the Paired Sample t-Test. The results showed that students' cooperation skills improved after the implementation of the Buzz Group Discussion method. The average score increased from 72.36 on the pretest to 92.61 on the posttest, with an increase of 20.25 points. The hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the Buzz Group Discussion method had a significant effect on students' cooperation skills. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Buzz Group Discussion method positively improved students' cooperation skills in Islamic Religious Education learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akibat dominasi metode pengajaran konvensional, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode Diskusi Kelompok Buzz diterapkan untuk mendorong interaksi dan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan kerja sama siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Diskusi Kelompok Buzz serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan kerja sama siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Uji t Sampel Berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama siswa meningkat setelah penerapan metode Diskusi Kelompok Buzz. Nilai rata-rata meningkat dari 72,36 pada pretest menjadi 92,61 pada posttest, dengan kenaikan sebesar 20,25 poin. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa Metode Diskusi Kelompok Buzz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kerja sama siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Diskusi Kelompok Buzz secara positif meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KEYWORDS:

buzz group discussion; cooperation; islamic religious education.

KATA KUNCI:

diskusi kelompok buzz; kerja sama; pendidikan agama Islam.

How to Cite:

“Padlah, U., Halimatussakdiah, & Rozali, I. (2026). Penerapan Metode Buzz Group Discussion untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(4), 706–720.”

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan manusia. (Irawan dan Mutmainah 2022) Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibentuk menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang utuh. (Ferinda, Anggara, dan Rozali 2024) Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Fahiroh et al. 2025) Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak lagi hanya berperan sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembinaan kemampuan siswa agar mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan terus belajar dalam berbagai situasi kehidupan. (Kholid dan Supriyadi 2023) Pendidikan juga merupakan proses berkelanjutan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan belajar sepanjang hayat. (Sirry et al. 2024)

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa interaksi dengan orang lain. (Eriksen et al. 2023) Siswa perlu dibekali kemampuan berkomunikasi, berpartisipasi, dan bekerja sama dalam lingkungan sosialnya. (Zhou dan Colomer 2024) Salah satu keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan adalah kemampuan kerja sama, karena keterampilan ini menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (Rosmana et al. 2024)

Kerja sama atau *ta'awun* merupakan nilai penting yang ditekankan dalam Al-Qur'an. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga interaksi dan tolong-menolong dalam kebaikan menjadi bagian dari fitrah manusia. (Saputra 2022) Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT. surah al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (Indonesia 2019, hal. 106)

Nilai kerja sama dalam Islam tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendorong individu untuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama yang diridhai Allah SWT. (Nasir dan Mustofa 2023) Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai kerja sama yang dilandasi akhlak mulia akan membentuk sikap saling menghargai, tanggung jawab, serta semangat kebersamaan dalam proses pembelajaran. (Karmina, Dyson, dan Setyowati 2024) Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu individu menjadi pribadi yang beriman, taat, serta mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Nuraini, Alimron, dan Syarifuddin 2022) Pendidikan Agama Islam juga bertujuan mewujudkan insan kamil yang mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh serta menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan. Pendidikan ini berperan

penting dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang, memaafkan, tolong-menolong, dan menjunjung tinggi perdamaian di antara sesama. (Sukirman, Baiti, dan Syarnubi 2023)

Sistem pendidikan nasional Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk aspek sosial. (Fadil 2022) Terlebih dalam menghadapi tantangan abad ke-21, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta mampu bekerja sama. (Aziziy, Ghofur, dan Rasyid 2025) Kerja sama menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa perlu dibekali keterampilan tersebut agar tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga mampu membangun interaksi sosial yang positif. (Choiriah dan Azani 2023)

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 April 2025 di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas individu. Kegiatan diskusi kelompok jarang dilakukan, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama. Selain itu, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan enggan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. (Padlah 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Muliani, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X beliau mengatakan “dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Banyak siswa cenderung pasif, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif, yaitu sekitar 10 dari 36 siswa atau sekitar 28%, dan biasanya mereka berasal dari siswa yang memang tergolong aktif atau berprestasi. Sementara itu, sebagian besar lainnya, yaitu 26 siswa atau sekitar 72%, cenderung pasif dan hanya mengikuti saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa diperlukan solusi yang dapat membawa perubahan sekaligus menawarkan metode baru. Metode yang ditawarkan adalah metode *Buzz Group Discussion* dikenalkan J. Donald Phillips. (Wahyuni, Mutiarani Pionera, dan Ramdhani 2024) Metode ini memastikan bahwa setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. (Kurniawan et al. 2022, hal. 40-41) Moch. Agus Krisno Budiyo menjelaskan bahwa metode *Buzz Group Discussion* menuntut setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide dan solusi. Melalui penerapan metode ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, memberikan tanggapan, serta menyimpulkan hasil diskusi secara bersama-sama. (Krisno Budiyo 2016, hal. 36)

Penerapan metode *Buzz Group Discussion* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan suatu permasalahan tertentu. Hasil diskusi selanjutnya dipresentasikan dan dibahas dalam kelompok besar. (Abdurrahmansyah 2021, hal.

482-483) Adapun kelebihanannya bukan hanya sanggup meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mendorong siswa untuk berani berpendapat, tetapi juga menghadirkan suasana pembelajaran yang akrab sehingga menumbuhkan kerja sama, seperti saling membantu memahami materi, berbagi pengetahuan, dan menghargai pendapat teman. Sedangkan kekurangannya, tidak semua siswa aktif berpartisipasi, pembicaraan kadang rumit dan membutuhkan waktu yang lebih lama. (Krisno Budiyo 2016, hal. 36)

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membekali siswa dengan keterampilan sosial, terutama kemampuan kerja sama dalam kegiatan belajar, sehingga mereka mampu berinteraksi, berkomunikasi secara efektif, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguatan nilai-nilai kerja sama seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong-menolong), dan *musyawarah* (berunding) merupakan bagian integral dalam ajaran Islam yang idealnya tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran. (Syah, Latif, dan Kasma 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode *Buzz Group Discussion* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kerja sama siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Buzz Group Discussion*, serta menganalisis pengaruh metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. (Pasaribu et al. 2022, hal. 68) Melalui desain ini, *pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan kerja sama siswa sebelum penerapan metode *Buzz Group Discussion*, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan kerja sama siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan pengaruh dari penerapan metode tersebut. (Sugiyono 2013, hal. 74-75) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu Ogan Ilir yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana kelas yang dipilih dianggap memiliki karakteristik yang homogen dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono 2017, hal. 85)

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan kerja sama siswa, yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. (Soesana et al. 2023, hal. 52) Angket disusun berdasarkan beberapa indikator kemampuan kerja sama, yaitu saling membantu antaranggota kelompok, saling bertukar pengetahuan dan ide, tanggung jawab dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. (Isjoni 2019, hal. 12-17) Selain angket, observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai

aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, maupun arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. (Titi Handayani 2023, hal. 68)

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* untuk mengetahui tingkat keakuratan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. (Tersiana 2022, hal. 97) Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, di mana instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70. (Wardani 2023, hal. 46) Dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. (Reken, Junita, dan Anthony Hallatu 2024) Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data penelitian, serta uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. (Nuryadi et al. 2017, hal. 89) Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan apakah penerapan metode *Buzz Group Discussion* berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama siswa.

Penerapan metode *Buzz Group Discussion* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang, kemudian memberikan topik atau permasalahan untuk didiskusikan. Selanjutnya, guru menjelaskan tugas, waktu diskusi, dan mekanisme pelaporan hasil diskusi. Pada tahap diskusi, siswa secara aktif bertukar ide, bekerja sama, serta menyampaikan pendapat dalam kelompok. Setelah itu, setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Pada tahap akhir, guru bersama siswa melakukan evaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Langkah-langkah tersebut diterapkan sebagai bentuk perlakuan (*treatment*) dalam desain *One Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh metode *Buzz Group Discussion* terhadap kemampuan kerja sama siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Kerja Sama Siswa Sebelum Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu

Kemampuan kerja sama siswa sebelum penerapan metode *Buzz Group Discussion* diperoleh melalui hasil *pretest* menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas X.1. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket *Pre-test*

No	Nama	Nilai	Rata-rata	Std. Deviasi
1	A. Frayuda	70		
2	Abdul Nawaf Al Khariri	80		

3	Alfatihah Maziyyah	82	72.36	5.276
4	Alya Mukhbitah Kirani	74		
5	Amirah.AR	75		
6	Arti Azzayrah Amelia	72		
7	Chika Syarafa Putri	76		
8	Delpiero	75		
9	Dika Octa Viona	78		
10	Firda Melinda	70		
11	Ghazian Catur Gardana	67		
12	Imam Mustajab	61		
13	Kesi Erisa	69		
14	Keysha Syafa Nabila	82		
15	Kharista Ananta	66		
16	Lefita Cahaya	75		
17	M. Naufal Dwiliansyah	72		
18	M.Rafa Raditya	73		
19	Muhammad Abuzar Alghifari	76		
20	Muhammad Daffa Alsyadi	71		
21	Muhammad Rafa Alfarizi	62		
22	Muhammad Roby	67		
23	Nada Zakira	72		
24	Nahwatul Jannah	67		
25	Nurul Azmi	68		
26	Rafik Hariri	73		
27	Rahma Sifana Haliya	76		
28	Rahmat Darmawan	71		
29	Randu Tirta	72		
30	Sahkila	64		
31	Selvina	67		
32	Talita Dzakhirah	81		
33	Tasya Amelia	78		
34	Zahira Irmansyah	76		
35	Zatira Al Adawiyah	72		
36	Zivanna Nikeisha	75		

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest	36	61	82	72.36	5.276
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai angket *Pre-test* siswa sebelum penerapan metode *Buzz Group Discussion* memiliki nilai minimum 61 dan maksimum 82, dengan rata-rata 72,36 serta standar deviasi 5,276. Berdasarkan hasil tersebut, data kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR), menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Skor tinggi (T)

$M + 1 \text{ SD ke atas}$

$$= 72.36 + 1 (5.276)$$

$$= 72.36 + 5.276$$

$$= 77.64$$

Jadi, yang mendapatkan nilai tinggi yaitu 77.64 ke atas.

2) Skor sedang (S)

$M - 1 \text{ SD sampai dengan } M + 1 \text{ SD}$

$$= 72.36 - 1 (5.276) \text{ sampai } 72.36 + 1 (5.276)$$

$$= 67.08 \text{ sampai } 77.64$$

Jadi, yang mendapatkan nilai sedang yaitu antara 67.08 sampai 77.64.

3) Skor rendah (R)

$M - 1 \text{ SD rendah}$

$$= 72.36 - 1 (5.276)$$

$$= 67.08 \text{ ke bawah}$$

Jadi, yang mendapatkan nilai rendah yaitu 67.08 ke bawah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pre-test*

Kategori	Nilai	F	Persentase
Tinggi	78-82	6	16,67%
Sedang	67-77	26	72,22%
Rendah	66 ke bawah	4	11,11%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil *pre-test*, kemampuan kerja sama siswa sebelum penerapan metode *Buzz Group Discussion* masih berada pada kategori sedang. Sebanyak 6 siswa (16,67%) berada pada kategori tinggi, 26

siswa (72,22%) berada pada kategori sedang, dan 4 siswa (11,11%) berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan kerja sama yang optimal dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini terlihat dari masih kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi, rendahnya interaksi antarsiswa, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kerja kelompok. Hasil tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa. Oleh karena itu, metode *Buzz Group Discussion* diterapkan untuk mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama siswa.

Kemampuan Kerja Sama Siswa Sesudah Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu

Kemampuan kerja sama siswa sesudah penerapan metode *Buzz Group Discussion* diperoleh melalui hasil *posttest* menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas X.1. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket *Post-test*

No	Nama	Nilai	Rata-rata	Std. Deviasi
1	A. Frayuda	90	92.61	4.087
2	Abdul Nawaf Al Khariri	99		
3	Alfatihah Maziyyah	97		
4	Alya Mukhbitah Kirani	86		
5	Amirah.AR	98		
6	Arti Azzayrah Amelia	87		
7	Chika Syarafa Putri	98		
8	Delpiero	91		
9	Dika Octa Viona	97		
10	Firda Melinda	96		
11	Ghazian Catur Gardana	89		
12	Imam Mustajab	92		
13	Kesi Erisa	84		
14	Keysha Syafa Nabila	98		
15	Kharista Ananta	90		
16	Lefita Cahaya	96		
17	M. Naufal Dwiliansyah	90		

18	M.Rafa Raditya	91		
19	Muhammad Abuzar Alghifari	93		
20	Muhammad Daffa Alsyadi	89		
21	Muhammad Rafa Alfarizi	97		
22	Muhammad Roby	96		
23	Nada Zakira	91		
24	Nahwatul Jannah	88		
25	Nurul Azmi	89		
26	Rafik Hariri	87		
27	Rahma Sifana Haliya	93		
28	Rahmat Darmawan	94		
29	Randu Tirta	96		
30	Sahkila	89		
31	Selvina	92		
32	Talita Dzakirah	99		
33	Tasya Amelia	92		
34	Zahira Irmansyah	90		
35	Zatira Al Adawiyah	97		
36	Zivanna Nikeisha	93		

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Posttest	36	84	99	92.61	4.087
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai angket *Post-test* siswa sesudah penerapan metode *Buzz Group Discussion* memiliki nilai minimum 84 dan maksimum 99, dengan rata-rata 92,61 serta standar deviasi 4,087. Berdasarkan hasil tersebut, data kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR), menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Skor tinggi (T)

$$\begin{aligned}
 &M + 1 \text{ SD ke atas} \\
 &= 92.61 + 1 (4.087) \\
 &= 92.61 + 4.087 \\
 &= 96.70
 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan nilai tinggi yaitu 96.70 ke atas.

2) Skor sedang (S)

$$\begin{aligned} & M - 1 \text{ SD sampai dengan } M + 1 \text{ SD} \\ & = 92.61 - 1 (4.087) \text{ sampai } 92.61 + 1 (4.087) \\ & = 88.52 \text{ sampai } 96.70 \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan nilai sedang yaitu antara 88.52 sampai 96.70.

3) Skor rendah (R)

$$\begin{aligned} & M - 1 \text{ SD rendah} \\ & = 92.61 - 1 (4.087) \\ & = 88.52 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Jadi, yang mendapatkan nilai rendah yaitu 88.52 ke bawah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Post-test*

Kategori	Nilai	F	Persentase
Tinggi	97-99	9	25,00%
Sedang	89-96	21	58,33%
Rendah	88 ke bawah	6	16,67%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan hasil *post-test*, kemampuan kerja sama siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode *Buzz Group Discussion*. Sebanyak 9 siswa (25,00%) berada pada kategori tinggi, 21 siswa (58,33%) berada pada kategori sedang, dan 6 siswa (16,67%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerja sama siswa dibandingkan sebelum penerapan metode *Buzz Group Discussion*, yang terlihat dari meningkatnya persentase kategori tinggi dari 16,67% pada pretest menjadi 25,00% pada *post-test*.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *Buzz Group Discussion* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa melalui penerapan metode *Buzz Group Discussion*. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi, partisipasi, dan kemampuan sosial siswa dalam pembelajaran.

Pengaruh penerapan metode *Buzz Group Discussion* terhadap kemampuan kerja sama siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Batu

Uji Validitas

Tabel 7. Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,730	0,329	Valid
P2	0,757	0,329	Valid
P3	0,536	0,329	Valid
P4	0,388	0,329	Valid
P5	0,874	0,329	Valid
P6	0,744	0,329	Valid
P7	0,754	0,329	Valid
P8	0,828	0,329	Valid
P9	0,846	0,329	Valid
P10	0,749	0,329	Valid
P11	0,675	0,329	Valid
P12	0,855	0,329	Valid
P13	0,910	0,329	Valid
P14	0,741	0,329	Valid
P15	0,923	0,329	Valid
P16	0,760	0,329	Valid
P17	0,747	0,329	Valid
P18	0,743	0,329	Valid
P19	0,711	0,329	Valid
P20	0,623	0,329	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 item skala kemampuan kerja sama siswa, diperoleh bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,329). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	20

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 pada 20 item angket.

Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,70 ($0,957 > 0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kemampuan kerja sama siswa dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.084	36	.200*	.979	36	.712
<i>Posttest</i>	.158	36	.024	.951	36	.113

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, nilai signifikansi data *Pre-test* sebesar 0,712 dan data *Post-test* sebesar 0,113. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Hasil normalitas ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki sebaran yang baik dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Buzz Group Discussion* terhadap kemampuan kerja sama siswa. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan untuk mengetahui apakah metode *Buzz Group Discussion* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil *Paired Sample t-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-20.250	5.118	.853	-21.982	-18.518	-23.740	35	.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Buzz Group Discussion* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Batu.

Peningkatan kemampuan kerja sama siswa menunjukkan bahwa metode *Buzz Group Discussion* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Melalui diskusi kelompok kecil, siswa didorong untuk saling bertukar pendapat, menghargai ide teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Buzz Group Discussion* terhadap kemampuan kerja sama siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran *kooperatif* yang menekankan pentingnya interaksi dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi, interaksi sosial, dan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode *Buzz Group Discussion* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan kelompok kontrol agar hasil penelitian lebih mendalam dan akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Buzz Group Discussion* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Sebelum penerapan metode tersebut, kemampuan kerja sama siswa masih berada pada kategori sedang dan belum berkembang secara optimal. Setelah penerapan metode *Buzz Group Discussion*, kemampuan kerja sama siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi, interaksi, tanggung jawab, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan metode *Buzz Group Discussion* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kerja sama siswa. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode *Buzz Group Discussion* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru agar lebih inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih luas serta melibatkan variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai pengembangan kemampuan kerja sama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Ilma, Z., Uin, A., Surabaya, S. A., & Jombang, B. (2023). *KEPATUHAN SYARIAH (SHARIA COMPLIANCE) PRODUK LEASING SYARIAH* (Vol. 0, Number 01).
- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah. 2021. *Kajian Teoritik dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Aziziy, Yunia Nabila, Abdul Ghofur, dan Abdur Rasyid. 2025. "Keterampilan 4C dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Peran Mediasi antar Dimensi Kolaboratif, Komunikatif, Berpikir Kritis dan Kreatif." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 4(2): hal. 207-208.
- Choiriah, Anis, dan Mohammad Zakki Azani. 2023. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5(4): hal. 882.
- Eriksen, Eli Vibeke, Lene Vestad, Edvin Bru, dan Simona C.S. Caravita. 2023. "Social competencies, classroom relationships, and academic engagement: A latent change score modeling approach among lower secondary school students." *Social Psychology of Education* 27(2): hal. 435.
- Fadil, Achmad. 2022. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fikih terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 11(2): hal. 237.
- Fahiroh, Septia, Muthi'ah Muthi'ah, Rahma Yesi, Febi Amanda Kurnia, Alihan Satra, dan Syarnubi Syarnubi. 2025. "Pendidikan Menurut Perspektif Ustadz Adi Hidayat dan Buya Yahya." *Jurnal PAI Raden Fatah* 7(3): hal. 312-313.
- Ferinda, Yunika, Baldi Anggara, dan Ibnu Rozali. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8(1): hal. 57.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. 2019. "Al-Qur'an dan Terjemahannya." : hal. 106.
- Irawan, Dodi, dan Anisa Dafa Mutmainah. 2022. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): hal. 98.
- Isjoni, Isjoni. 2019. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karmina, Sari, Ben Dyson, dan Lestari Setyowati. 2024. "Teachers' perspectives on implementing cooperative learning to promote social and emotional learning." *Cakrawala Pendidikan* 43(2): hal. 470.
- Kholid, Idham, dan Supriyadi Supriyadi. 2023. "Developing and Validating Critical-Heutagogy Learning (CHL) to Enhance Lifelong Learning: A Rasch Analysis Approach." *Tadris* 8(2): hal. 357.
- Krisno Budiyanto, Moch. Agus. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Kurniawan, Andri, Nanang Nanang, Arifannisa Arifannisa, dan Resty Noflidaputri. 2022. *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nasir, Ulin Nuha, dan Triono Ali Mustofa. 2023. "Peran Guru Pai Dalam Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5(3): hal. 658.
- Nuraini, Nuraini, Alimron Alimron, dan Ahmad Syarifuddin. 2022. "Penerapan Metode Quantum Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4(4): hal. 445.
- Nuryadi, Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan Budiantara Budiantara. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

- Padlah, Ummul. 2025. "Hasil Observasi Awal Penelitian di SMA Negeri 1 Tanjung Batu. Pada Jumat, 18 April. Pukul 09.00 WIB."
- Pasaribu, S. Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, dan Rizqon Halal Syah Aji. 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Banten: Media Edu Pustaka.
- Reken, Feky, Audia Junita, dan Yosepus Anthony Hallatu. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Muflihun Akbar Syarif Hidayat, Puput Trisnawati, dan Salsa Maria. 2024. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(2): hal. 24954.
- Saputra, Teguh. 2022. "Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial (Studi Tafsir Mawdlu'iy)." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19(2): hal. 31-32.
- Sirry, Mun'im, Bagong Suyanto, Rahma Sugihartati, Drajad Trikartono, dan Muhammad Turhan Yani. 2024. "Teachers' perspectives on tolerance education in Indonesian high schools." *British Journal of Religious Education* 46(4): hal. 2.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, dan Arsen Nahum Pasaribu. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, dan Syarnubi Syarnubi. 2023. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5(2): hal. 434.
- Syah, Irman, Nur latifa Latif, dan Kasma Kasma. 2024. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa." *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3(4): hal. 30.
- Tersiana, Andra. 2022. *Metode Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Titi Handayani, Luh. 2023. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: PT. Scifintech Adrew Wijaya.
- Wahyuni, Sri Fitri, Mutiarani Pionera, dan Muhammad Tri Ramdhani. 2024. "Efektivitas Metode Buzz Group terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan* 6(3): hal. 289.
- Wardani, Ratna. 2023. *Statistika Dan Analisis Data*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zhou, Tong, dan Jordi Colomer. 2024. "Cooperative Learning Promoting Cultural Diversity and Individual Accountability: A Systematic Review." *education sciences* 14(6): hal. 3.